

## DAFTAR PUSTAKA

- Arivadany, A. M. (2025). Dinamika faktor iklim terhadap kejadian demam berdarah dengue. *Holistik Jurnal Kesehatan*. Diambil kembali dari <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk/article/view/1866>
- Ayuningtyas, A. (2023). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 13(2), 419–426. *Analisis Hubungan Kepadatan Penduduk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Provinsi Jawa Barat*.
- Biis, N. A. (2019). Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. *Hubungan antara Curah Hujan dan Kepadatan Penduduk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I (Desa Balecatur) Kabupaten Sleman Tahun 2015-2017*.
- Dinas Kesehatan DKI Jakarta. (2024). *Data kasus DBD DKI Jakarta 2020-2024*. Diambil kembali dari Seksi Surveilans Epidemiologi dan Imunisasi.: <https://dinkes.jakarta.go.id>
- Edikin Muli Endang Pekenasa Tarigan, R. Z. (2022). Artikel Epidemiolog. *Demam Berdarah Dengue (DBD) : Determinan, Epidemiologi dan Program Penanggulangannya di Indonesia*.
- Ernyasih, et al. (2020). Analisis Variasi Iklim dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(1), 33-41. Diambil kembali dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Ernyasih, S. M. (2021). studi literature hubungan variasi iklim (curah hujan, suhu udara dan kelembaban udara) dengan kejadian demam berdarah dengue di Indonesia tahun 2007–2020. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(1), 35–48. doi:<https://doi.org/10.24853/eohjs.2.1.35-48>

- Girsang, V. I. (2024). Jurnal Keperawatan Cikini, 5(2), 224–239. *Kepadatan Penduduk dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Medan*.
- Gordon, J. E., & La Riche. (1950). *The world disease pattern*.
- Harnelis, V. A. (2022). Studi Ekologi: Faktor Iklim, Demografi, dan Kepadatan Vektor Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Jakarta Timur pada Saat Sebelum dan Selama Masa Pandemi COVID-19 Tahun 2018-2021. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*. Diambil kembali dari <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20527265>
- Idris, I. (2024). Dengue transmission heterogeneity across Indonesia's archipelago: Climate-driven spatiotemporal patterns and policy implications. *PLOS Neglected Tropical Diseases*. Diambil kembali dari <https://journals.plos.org/plosntds/article?id=10.1371/journal.pntd.0014135>
- Jannah, M. e. (2023). Kajian perubahan iklim di DKI Jakarta berdasarkan data curah hujan. *Teknisia*, 28(1), 43-54. Diambil kembali dari <https://journal.uii.ac.id/teknisia/article/download/27981/15137/90370>
- Kementerian Kesehatan, R. (2024, November). *Waspada penyakit di musim hujan*. Diambil kembali dari <https://kemkes.go.id/id/waspada-penyakit-di-musim-hujan>
- Kuspriyanto & Zain. (2020). *Geografi Kesehatan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Loka Litbangkes Pangandaran. (2022). Segitiga penyakit tular vektor. Kementerian Kesehatan RI.
- Nugraha, F. H. (2021). Studi ekologi hubungan kejadian demam berdarah dengue (DBD) dengan faktor iklim di Kota Administrasi Jakarta Pusat, Indonesia tahun 1999-2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(03), 142-148. doi:<https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.923>

- Nuraini, et al. (2024). *Spatiotemporal characterization of dengue incidence and its correlation to climate parameters in Indonesia*. *PMC/MDPI*. Diambil kembali dari <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11122138/>
- Olivia, D. N., Suherman, & Sekarputri, A. L. (2025). *Pengaruh faktor cuaca (curah hujan, kelembapan, dan suhu) terhadap kejadian DBD*. *Health & Medical Sciences*. Diambil kembali dari <https://digital-science.pubmedia.id/index.php/phms/article/view/412>
- Putra, A. (2020). *Morfologi dan biologi Aedes aegypti sebagai vektor demam berdarah dengue*. *Penerbit Universitas Airlangga Press*. Diambil kembali dari <https://repository.unair.ac.id>
- Rafi Aflah Fadlirahman, F. A. (2022). *Pengaruh Faktor Iklim dan Kepadatan Penduduk Terhadap Kejadian DBD di Kota Administrasi Jakarta Tahun 2018–2020*.
- Rakhmatsani, et al. (2024). *Studi ekologi hubungan iklim terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kabupaten Bogor tahun 2013-2022*. Diambil kembali dari *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*.: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/61433>
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Rojali, R., Restiaty, I., Lisa, D., & Setyadi, M. D. (2024). Hubungan perubahan iklim dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kota Administrasi Jakarta Timur. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 23(1), 172-186. doi:<https://doi.org/10.32382/sulo.v23i1.427>
- Sandy, S. (2024). Perubahan iklim terhadap kasus DBD di Kabupaten Jayapura tahun 2014–2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 45–53.

- Sari, R. Y. (2025). JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa, 4(4), 1193–1203. *Analisis Spasial Demam Berdarah Berdasarkan Kepadatan Penduduk dan Faktor Iklim di Kabupaten Purworejo Tahun 2024.*
- Setyani, H. D. (2023). Korelasi faktor iklim dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kabupaten Boyolali tahun 2020–2021. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 165–170.
- Sofa Nutrima Rismawati, I. N. (2017). Hubungan Perilaku Host dan Environment Dengan Kejadian DB di Wonokusmo Surabaya.

